**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermuatan pembinaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Aspek ini merupakanbagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup, hal tersebut membawa pemahaman bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya “pendidikan”[[1]](#footnote-1).

Kehadiran sekolah[[2]](#footnote-2) sebagai salah satu lembaga publik dengan tugas memberikan lelayanan jasa kepada konsumen atau peserta didik sebagai pemakai saja pendidikan, wujud tindakan pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia selaku peserta didik mengembangkan potensinya melalui sistem pendidikan salah satunya yakni proses pembinaan, proses tersebut sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar. Makna ini mengisyaratkan bahwa pendidikan dengan muatan pembinaan merupakan prosese yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi peserta didik.

Usaha sadar yang direncanakan dan dirancang diwujudkan dalam format pembinaan dalam pendidikan sebagai aspek yang urgen dalam kehidupan dan melahirkan manusia yang beradap, berakhlakul karimah, serta bermutu. Karena dalam kenyataannya pembinaan dalam pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik, sekaligus ujung tombak bagi kemajuan. Tanpa pembinaan dalam pendidikan, maka diasumsikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban serta akhlak suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan atau pembinaan yang akan dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani, dengan demikian, secara konseptual pendidikan atau pembinaan mempunyai peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidkan ataupun pembinaan mempunyai andil besar dalam mengarahkan peserta didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan atau pembinaan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami secara teoritis bahwa, kedudukan pendidikan atau pembinaan potensi peserta didik menjadi bagian penting sebagai sebuah strategi yang direncanakan dengan sengaja dalam mengelola dan mengembangkan atau memberdayakan potensi peserta didik membentuk pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual mencerminkan perilaku dan berakhlakul karimah.

Tetapi pada kenyataannya realitas di lingkungan pendidikan dan masyarakat berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukan “pendidikan ataupun pembinaan yang kini tengah dan terus dilakukan di SD Negeri 2 Wanci belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik berkualitas secara keseluruhan”[[3]](#footnote-3). Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat yang dilakukan oleh mereka yang berstatus pelajar, termasuk mereka yang tengah mengenyam pendidikan di SD Negeri 2 Wanci, ***pertama*** merebaknya pola perilaku atau budaya modern yang ditiru siswa, bahkan tidak jarang dari peserta didik sebagai pengadopsi baik perkataan ataupun perilaku tersebut, hal ini berimbas pada jiwa muda yang mudah emosional sehingga melahirkan kebiasaan tidak baik, seperti berperilaku tokoh yang ditirunya, membiasakan mengucapkan kata dan ungkapan yang sering diucapkan tokoh yang ditirunya seperti halnya pernyataan apa lo, apa lo lihat-lihat, emang gua pikirin dan sebagainya, ***kedua***, etos belajar yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras dan belajar, ini terlihat dari temuan beberapa siswa menunjukan kekurang seriusannya mengikuti pembelajaran, ***ketiga***, keinginan untuk memperoleh hidup dan hasil belajar yang mudah tanpa kerja keras dan belajar dengan tekun, ini terlihat dari pribadi peserta didik yang kurang sportif dengan kejujuran hatinya untuk memperoleh prestasi atau nilai dengan jalan meniru, menciplak atau mencontek.

Namun demikian, harapan dari kesemua ini tidak lain adalah menghendaki adanya proses pendidikan serta pembinaan peserta didik yang ideal berdasarkan situasi serta kebutuhan dengan melibatkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melibatkan metode-metode yang dapat memudahkan proses pembinaan akhlak peserta didik, serta menyajikan materi-materi urgen sebagai bekal dasar pembentukan akhlak peserta didik.

Asumsi yang dapat diajukan secara umum dari kenyataan tersebut adalah belum efektifnya pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu penelitian dilakukan pada aspek ini, serta membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas III SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup pembinaan akhlak siswa sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi yang penanganannya pada masalah berkenaan dengan hal yaitu cara guru dalam melakasnakan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus yang menjadi garapan penelitian, peneliti perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud, agar lebih terarah berjalan pada sasaran yang diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaiamana gamabran umum akhlak siswa di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?
2. Bagaiamana strategi guru pendidikan agama Islam membina akhlak siswa melalaui penerapan strategi, metode, dan materi pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Strategi pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa melalaui penerapan strategi, metode, dan materi pembinaan akhlak siswa SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.
3. **Kegunaan Penelitian**
4. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya berkenaan dengan strategi, metode dan materi pembinaan akhlak siswa.

1. Secara Prakrtis

Secara prakrtis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak:

1. Bagi lembaga penyelenggara layanan pendidikan yakni SD Negeri 2 Wanci, kiranya hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu informasi pentingnya pembinaan akhlak siswa dengan melibatkan beberapa instrument penjunjang seperti strategi, metode dan materi yang lebih ideal dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
2. Bagi guru dan siswa sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan, idealnya menunjukan hakikat yang sebenarnya sebagai tenaga pendidik professional dan siswa mencerminkan jati dirinya sebagai individu yang tengah menggali dan mengembangkan seluruh potensi, dengan demikian pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang cerdas, sehat dan soleh.
3. Kepada rekan mahasiswa maupun peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini, hasil penelitian ini dapat kiranya dijadikan rujukan, sehingga, proses dan kualitas pendidikan serta pembinaan menghasilkan *output* yang berkualitas.
4. **Definisi Operasional**

Strategi menghindari kekeliruan dan salah interprestasi terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud variabel judul penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siasat guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sebagai usaha sadar yang dirancang sedemikian rupa oleh tenaga pendidik di SD Negeri 2 Wanci dalam mengelola dan mengembangkan atau memberdayakan potensi siswa membentuk pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual mencerminkan perilaku dan berakhlakul karimah, dengan melibatkan strategi, metode dan menyajikan materi sebagai bekal dasar pembentukan akhlak yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran jiwa, pikiran, dan qolbu yang tampak pada sikap dan perilaku siswa yang dicerminkan secara reflek dalam keseharian.

1. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani, lihat Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.11. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sekolah adalah lembaga pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia, lihat Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran,* (Semarang: UPT Unnes Press, 2005), h. 51 [↑](#footnote-ref-2)
3. Observasi prapenelitian, ditujukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi temuan masalah berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas III SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, yang menjadi asumsi pentingnya sebuah variabel penelitian diangkat. (*Observasi* pada tanggal 10 s/d 20 April 2015 di SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi). [↑](#footnote-ref-3)